

LAPORAN PENELITIAN INTERNAL



PODOMORO
UNIVERSITY

**PERSEPSI MASYARAKAT LOKAL TENTANG MAKNA PARIWISATA DALAM
PENGEMBANGAN DESA WISATA SAWARNA**

Fitri Abdillah (0317026902/1017080)
Budi Riyanto (3117021)
Asep Syaiful Bahri (0326067802/1017062)

UNIVERSITAS AGUNG PODOMORO
JAKARTA
2021

ABSTRAK

Pengembangan destinasi pada prinsipnya merupakan pendekatan pada masyarakat di destinasi untuk mampu meningkatkan taraf hidupnya melalui pariwisata. Dengan demikian masyarakat merupakan komponen penting dan utama dalam dalam pengembangan destinasi terutama. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan makna pariwisata bagi masyarakat local di Desa Sawarna. Tujuan lain adalah untuk menyusun indikasi program peningkatan kapasitas masyarakat berdasar respons masyarakat terhadap pariwisata. Hal tersebut merupakan implementasi dari pengembangan wisata berbasis kerakyatan dengan memberi porsi utama masyarakat lokal. Mixed method digunakan untuk menemukan luaran dengan menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Variabel yang digunakan mengacu pada panduan pengembangan pariwisata berbasis masyarakat yang dikemukakan oleh ASEAN Community.

Kata kunci: makna pariwisata, desa wisata, pembangunan pariwisata, masyarakat



DAFTAR ISI

Ringkasan

Lembar Pengesahan

Daftar Isi

BAB 1	PENDAHULUAN	1
1.1	Analisis Situasi	1
1.2	Permasalahan	1
1.3	Tujuan Penelitian	2
1.4	Target Luaran	2
BAB 2	TINJAUAN PUSTAKA	3
2.1	Tinjauan Teori	3
2.2	Penelitian Terdahulu	4
2.3	Kerangka Pikir Penelitian	5
BAB 3	METODOLOGI	6
3.1	Metode	6
3.2	Variabel dan Pengukurannya	6
3.3	Metode Pengumpulan Data	6
3.4	Metode Analisis Data	7
BAB 4	LUARAN & TARGET CAPAIAN	7
BAB 5	KESIMPULAN DAN SARAN	12

BAB 1

LATAR BELAKANG

1.1 Analisis Situasi

Pariwisata adalah sektor yang berkontribusi penting dalam pembangunan bangsa. Pariwisata suatu negara selalu berhubungan dengan kemajuan negara tersebut. Data menunjukkan bahwa pada dalam kurun waktu 20 tahun terakhir negara-negara dengan ekonomi yang maju selalu menjadi barometer pengembangan pariwisata. Bagi banyak negara berkembang, pariwisata merupakan pilar fundamental untuk menggerakkan aktivitas ekonominya, bahkan bagi beberapa negara kepulauan pariwisata merupakan satu-satunya income yang diandalkan dalam melakukan pembangunan (Zaei & Zaei, 2013)

Sektor pariwisata seringkali diukur dengan ukuran-ukuran ekonomi. Meskipun demikian (Spanou, 2007) menyatakan bahwa belum ada ukuran komprehensif yang diterima untuk mengukur dampak terhadap masyarakat lokal di destinasi. Dampak tersebut seringkali terabaikan oleh kepentingan lain yang menyangkut ekonomi dan pertumbuhan pembangunan.

Pada dimensi lain pariwisata merupakan salah satu alat ukur juga dalam menentukan tingkat kualitas hidup manusia. Menurut (Zaei & Zaei, 2013) secara kultural pariwisata merupakan elemen dalam peningkatan kualitas masyarakat dengan bertemunya berbagai kebudayaan yang sama sekali berbeda. Pariwisata juga memberi kontribusi positif dalam memelihara lingkungan alami. Dengan demikian disamping memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi negara, pariwisata juga seharusnya berkontribusi terhadap perkembangan kebudayaan masyarakat dan kelestarian lingkungan.

Pengembangan destinasi menempatkan masyarakat sebagai komponen penting dan utama dalam pengembangan destinasi terutama pengambilan keputusan mempengaruhi dan memberi manfaat terhadap kehidupan dan lingkungan mereka. Pada kenyataannya pembangunan di Indonesia seringkali mengalami kesenjangan implementatif dalam mewujudkan destinasi wisata lestari dengan kesejahteraan masyarakatnya. Penelitian yang dilakukan oleh

1.2 Permasalahan

Biasanya desa memiliki berbagai modal atraksi alami dan modal social yang secara turun temurun berkembang, namun belum disadari bahwa modal tersebut dapat ditingkatkan menjadi atraksi wisata. Desa Sawarna adalah desa di Kabupaten Lebak, Propinsi Banten. Dibandingkan dengan desa wisata lainnya, Sawarna merupakan desa wisata yang terintegrasi dalam pengelolaannya. Sawarna disamping memiliki keindahan alam, terutama pantai, yang telah dikembangkan sebagai atraksi wisata, juga memiliki modal social yang telah berkembang sedemikian rupa sehingga dapat dikatakan warganya sudah menjadi masyarakat sadar wisata. Data menunjukkan bahwa wisatawan yang berkunjung ke Sawarna secara gradual terus meningkat setiap tahunnya. Peningkatan jumlah wisatawan ini secara

langsung dan tidak langsung berpengaruh terhadap masyarakatnya. Pengaruh pariwisata terhadap masyarakat akan membentuk persepsi, perilaku, dan kehidupan keseharian. Secara umum dapat dikatakan bahwa pariwisata akan menciptakan makna baru bagi kehidupan masyarakatnya. Apa makna dan bagaimana implikasi pengembangan pariwisata bagi masyarakat lokal di Sawarna merupakan pertanyaan yang seharusnya digali dan disadari baik oleh masyarakat sendiri maupun oleh pengelola dan stakeholder lainnya.

1.3 Tujuan

Rumusan tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah.

1. Menganalisis dan mendeskripsikan makna pariwisata bagi penduduk lokal di Desa Sawarna, Pandeglang, Banten
2. Menyusun indikasi program peningkatan kapasitas masyarakat berdasar respons masyarakat terhadap pariwisata

1.4 Luaran

Luaran yang ditargetkan adalah jurnal ilmiah terakreditasi dan dokumen pedoman untuk peningkatan kapasitas masyarakat.

BAB 2

REVIEW PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

Masyarakat adalah elemen dasar dalam wacana perkembangan pembangunan pariwisata modern (Aref, Gill, & Aref, 2010). Hal ini disebabkan oleh kesadaran bahwa dalam pengembangan destinasi pariwisata faktor masyarakat dianggap semakin penting keterlibatannya. Masyarakat memiliki peran kunci dalam pembangunan pariwisata sesuai perannya dalam menyediakan suasana yang asli dan unik pada destinasi wisata.

2.1.1 Masyarakat Lokal

Definisi tentang masyarakat merupakan sesuatu yang rumit dan banyak ragamnya tergantung konteks kepentingannya (Tesoriero & Lfe, 2006). Untuk tujuan pembangunan pariwisata, sebagian besar definisi masyarakat bergantung pada kesamaan lokasi tinggal, namun hal itu juga merujuk pada kelompok yang memiliki karakteristik atau minat yang sama. Menurut (Dalton, Elias, & Wandersman, 2001) istilah masyarakat cenderung mengerucut pada dua konsep yaitu konsep teritorial dan konsep relasional. Konsep teritorial berkaitan dengan kesamaan lokasi tinggal sementara konsep relasional mengacu pada kesamaan minat dan kepentingan. Ivanovic (2009) menyatakan bahwa dalam konsep teritori, masyarakat dapat didefinisikan dan dibatasi oleh peta. Masyarakat memiliki nama lokasi, batas wilayah, landmark, tipe orang (etnis), dan pengakuan terhadap symbol. Dalam konsep relasional, masyarakat merupakan perwakilan dari keterikatan orang-orang terhadap, komunikasi, persahabatan, dan pergaulan.

2.1.2 Persepsi Pariwisata Bagi Masyarakat Lokal

Secara umum masyarakat memandang pariwisata dalam kacamata dampak pembangunan yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak tersebut membentuk persepsi khususnya masyarakat setempat dalam menyikapi perkembangan pariwisata. Faktor manfaat dan pelibatan menjadi penting dalam pembangunan untuk menjaga keseimbangan dampak negative dan kesejahteraan masyarakat lokal (Giampiccoli & Saayman, 2018). Studi yang dilakukan oleh (Gnanapala & Karunathilaka, 2015) menjelaskan bahwa masyarakat terbelah menjadi dua kelompok dalam menyikapi perkembangan pariwisata. Bagi masyarakat yang memperoleh manfaat khususnya ekonomi cenderung akan berpersepsi positif, sementara mereka yang tidak, akan berpersepsi negatif terhadap pembangunan pariwisata.

Penelitian (Harun, Chiciudean, Sirwan, Arion, & Muresan, 2018) menyajikan kenyataan bahwa masyarakat cenderung berpersepsi positif terhadap pariwisata meskipun mereka menyadari bahwa pariwisata menyebabkan peningkatan polusi dan kemacetan, namun mereka mendukung aksi pengembangan pariwisata pada masa yang akan datang. Hal ini disebabkan oleh pariwisata menawarkan lebih banyak peluang rekreasi akibat pembangunan taman wisata baru. (Zaei &

Zaei, 2013) menyatakan bahwa pariwisata memberi kontribusi signifikan disamping terhadap pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, juga kenyataan bahwa pariwisata merupakan elemen penting dalam pengayaan pengalaman masyarakat lokal menerima pengaruh budaya lain dan konservasi lingkungan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa makna pariwisata bagi masyarakat lokal cenderung berada pada posisi ketergantungan antara manfaat dan kebutuhan perkembangan pembangunan. Pariwisata akan bermakna positif jika keuntungan ekonomi secara nyata dapat dinikmati, meskipun mereka sadar tentang dampak negatif yang muncul.

2.2 Kerangka Teoritis Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu berkaitan dengan persepsi masyarakat terhadap pembangunan pariwisata adalah sebagai berikut

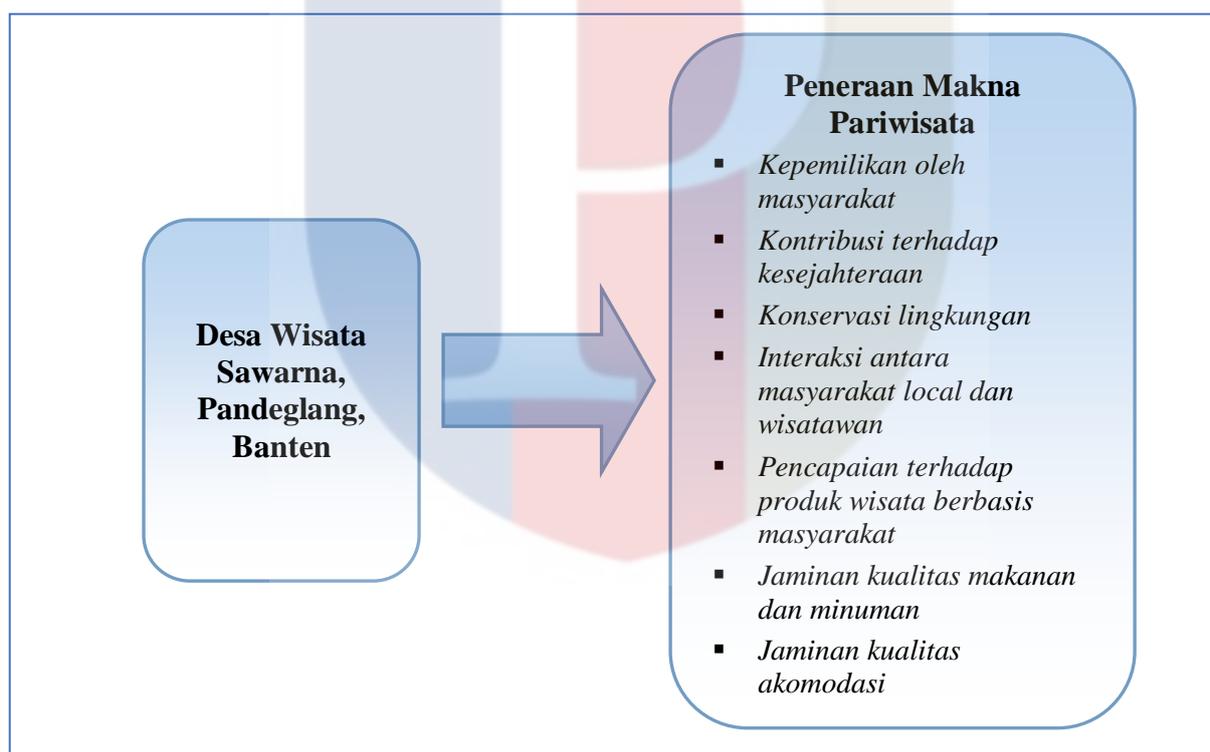
Tabel 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti/ Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1	Aref, Gill, & Aref, 2010	Tourism Development in Local Communities: As a Community Development Approach	Masyarakat lokal adalah alasan utama dari wisatawan yang berkunjung, menikmati pengalaman berinteraksi dengan cara hidup dan produk komunitas yang berbeda. Akibatnya, pariwisata dapat secara positif mempromosikan komunitas kepada calon investor dan penduduk serta pengunjung.
3	Gnanapala & Karunathilaka, 2015	Community Perception On Tourism Development And Its Impacts: A Study On Passikudha, Sri Lanka	Masyarakat perlu untuk memiliki program kesadaran yang terencana dengan baik untuk melibatkannya dalam kegiatan pengembangan pariwisata yang sedang berlangsung. Oleh sebab itu pihak berwenang harus lebih peduli tentang kesadaran masyarakat dengan mengembangkan program peningkatan kapasitas bagi masyarakat. Program ini bermanfaat untuk memberikan manfaat lebih pada masyarakat setempat dalam jangka panjang.

4	Nurhidayati, 2015	Studi evaluasi penerapan Community Based Tourism (CBT) sebagai pendukung agrowisata berkelanjutan	Pemerintah berperan penting dalam mengawasi pengembangan produk dan pasar pariwisata. Hambatan CBT adalah kualitas sumber daya manusia pemerintah, dan kurangnya kepercayaan pemerintah kepada masyarakat lokal. Sementara hambatan eksternal kurangnya wawasan masyarakat sehingga partisipasinya tidak merata
5	Giampiccoli & Saayman, 2018	Community-based tourism development model and community participation	Pembangunan destinasi yang sudah melewati beberapa tahap CBT secara bertahap terancam dan terpinggirkan oleh orang luar dan elit lokal. Kontrol destinasi sebagai konsekuensi CBT meningkatkan potensi pertumbuhan melalui dukungan pemangku kepentingan eksternal.

2.3 Kerangka Pikir Penelitian

Framework penelitian ini mengadopsi konsep CBT yang dikemukakan oleh (ASEAN, 2016) dengan beberapa modifikasi disesuaikan dengan kondisi lingkungan setempat sebagai berikut.



Gambar 1 Kerangka Pikir Penelitian

BAB 3 METODOLOGI

3.1 Metode

Penelitian ini dilakukan dengan menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan gabungan (*mix-method*) digunakan untuk mereduksi kekurangan yang mungkin dimiliki oleh salah satu pendekatan, kualitatif ataupun kuantitatif. Pendekatan gabungan juga disebut sebagai cara untuk mengambil kesimpulan berdasar pendekatan pendekatan ganda. Artinya, pendekatan ini membuka peluang yang lebih luas untuk memberikan analisis dibandingkan dengan hanya digunakan salah satu dari pendekatan yang ada.

Penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, eksplorasi dan deskripsi. Eksplorasi dilakukan karena peneliti tidak memiliki informasi yang lengkap mengenai suatu fenomena, dan bagaimana hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan terdahulu. Deskripsi digunakan untuk menjelaskan fenomena yang ditemukan dari hasil eksplorasi pada wilayah penelitian. Melalui kedua jenis metode ini diharapkan dapat dihasilkan kesimpulan yang sesuai dengan tujuannya.

3.2 Variabel dan Pengukurannya

Tabel 3.1 Konsep, Variabel, dan Parameter Penelitian

No	Konsep	Variabel	Parameter
1	Makna pariwisata dalam pembangunan destinasi	<i>Kepemilikan oleh masyarakat</i>	Kepemilikan property strategis oleh masyarakat
		<i>Kontribusi terhadap kesejahteraan</i>	Kesempatan kerja dan kesempatan berusaha
		<i>Konservasi lingkungan</i>	Keasadaran knservasi dan peningkatan kualitas lingkungan
		<i>Interaksi antara masyarakat local dan wisatawan</i>	Interaksi dengan tamu
		<i>Pencapaian terhadap produk wisata berbasis masyarakat</i>	Pengembangan produk pariwisata
		<i>Jaminan kualitas makanan dan minuman</i>	Jaminan kualitas makanan dan minuman
		<i>Jaminan kualitas akomodasi</i>	Jaminan kualitas akomodasi

3.3 Pengumpulan Data

Sumber data primer utama adalah sampel masyarakat lokal, informan dari wisatawan, dan informan dari masyarakat (aparatur desa, pemuka masyarakat, dan masyarakat awam). Sumber data sekunder adalah dokumen statistik daerah berupa monografi desa, daerah dalam angka, statistik daerah, dan publikasi statistik lainnya yang berkaitan dengan penelitian dalam kurun waktu 5 tahun.

Data primer diperoleh dari wawancara dan observasi. Informan adalah individu yang dianggap mengetahui seluk-beluk aktivitas pariwisata dan kondisi masyarakat di destinasi pariwisata. Informan yang dipilih adalah orang yang sudah terlibat dalam kegiatan pengembangan kepariwisataan di destinasi tersebut atau masyarakat lokal.

Instrumen wawancara yang digunakan adalah penelusuran sejarah desa, kalender musim, dan diagram venn¹. Sejarah desa digunakan untuk menelusuri perkembangan desa dan perkembangan pariwisata di desa itu. Kalender musim digunakan untuk melihat pola aktivitas yang berkaitan dengan pariwisata. Diagram venn digunakan untuk melihat keterkaitan antara perkembangan destinasi pariwisata dan keterlibatan serta kualitas hidup masyarakat desa. Data yang diperoleh digunakan untuk menjelaskan fenomena yang terjadi dan tidak dapat dijelaskan dengan instrumen yang lain. Penggunaan *tape recorder* secara opsional dilakukan untuk membantu koleksi data.

Teknik observasi nonpartisipatif dilakukan untuk memperoleh gambaran faktual atas keunikan, keragaman, distribusi, dan pengelolaan sumber daya pariwisata serta aktivitas wisatawan di lokasi terpilih. Fokus observasi nonpartisipatif terdiri dari dua komponen yaitu (a) pengamatan dampak pariwisata terhadap perilaku sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat; (b) pengamatan terhadap distribusi manfaat antara masyarakat lokal dan masyarakat pendatang. Di samping itu, diamati pula pola keterlibatan masyarakat lokal dalam aktivitas kepariwisataan. Data ini diperlukan untuk menjelaskan perilaku masyarakat terhadap berbagai perkembangan kepariwisataan.

3.4 Analisis Data

Data observasi diolah dengan cara mengelompokkan kesamaan-kesamaan informasi atas tiap-tiap variabel sehingga dapat diketahui kecenderungannya. Pemaparan dilakukan dengan narasi dan gambar. Dengan demikian, pemaparan tersebut digunakan sebagai alat untuk mendukung informasi yang disampaikan.

Data yang berkaitan dengan pengetahuan, pendapat, opini, dan harapan masyarakat dianalisis dengan metode kualitatif, yaitu dengan proses siklus (*cyclical process*), hingga akhirnya mampu menjawab pertanyaan penelitian. Untuk menjaga validitas data hasil wawancara, peneliti menggunakan taktik triangulasi, yaitu dengan cara membandingkan hasil wawancara dengan informan lain. Pengolahan data primer dari wawancara dilakukan dengan cara mentranskrip data mentah. Dengan demikian, diketahui kecenderungan pernyataan informan tentang variabel penelitian, misalkan pandangan mereka tentang perkembangan harga-harga kebutuhan pokok.

¹ Penelusuran sejarah desa, kalender musim dan diagram venn merupakan beberapa alat PRA untuk menjaring informasi. Sejarah desa dilakukan dengan menandai peristiwa-peristiwa penting yang terjadi menurut pengalaman informan. Kalender musim atau kalender harian digunakan untuk menandai peristiwa-peristiwa yang rutin berulang dalam periode waktu tertentu. Diagram venn digunakan untuk menggali informasi tentang keterkaitan berbagai informasi dengan tingkat kualitas hidup masyarakat.

BAB 4

PEMBAHASAN

4.1 Profil Desa Wisata Sawarna

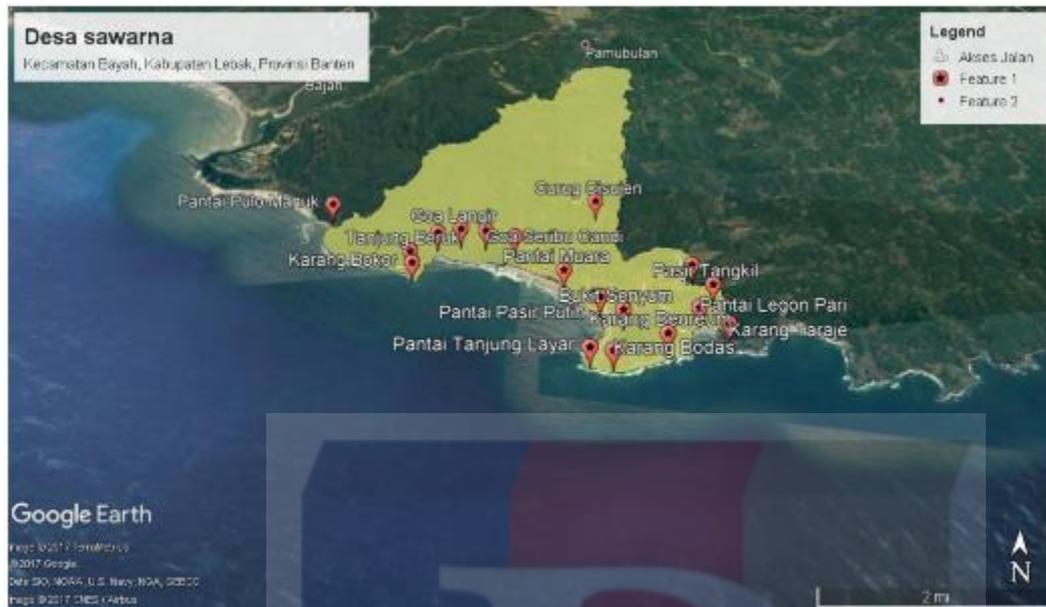
4.1.1 Sejarah desa

Sejarah Sawarna. Cerita berawal dari Surat Keputusan Jendral Rafles tentang Pembentukan Kabupaten Banten Kidul pada Tahun. 1813 Yang didalam surat keputusan tersebut tercantum nama Sawarna, bersama Cilangkahan adalah Underdistrik dari Madhoor (Bayah sekarang) semenjak itu sejarah tentang Sawarna tidak ada lanjut nya. Baru pada abad 1900 an,

Sejarah Sawarna muncul kembali setelah Jean Louis Van Gogh(Keponakan Vincen Van Gogh pelukis Terkenal belanda) menjadi Pengawas Perkebunan Kelapa Sawarna pada tahun 1907 sampai meninggalnya di Sawarna 29 Maret 1930 , sedangkan saudara yang lainnya Jhon Van Gought adalah Menejer Perkebunan Teh Sinagar Cikidang pada waktu itu. Inilah sejarah awalnya pemerintahan Desa Sawarna terbentuk, Silsilah Kepala Desa Sawarna

1. Jaro Sai in atau disebut Jaro Ketu ditunjuk oleh Belanda dari tahun. 1910-1925 (Rundayan Keluarga nya H. Enjay/ Endan Hudri , Zaenal Musthofa mustopha , Najib Nawawi
2. Jaro Abdulah dari tahun 1925 - 1935 (Rundayan Keluarganya Abah idis, memed, Pa anda, supandi, Iwa Sungkawa)
3. Jaro Kaldam adalah saudara jaro Abdulah dari tahun. 1935 -1942 (Rundayan nya sdr. Ade Sudrajat, rion ,adam)
4. Jaro Samin diangkat oleh jepang dari tahun 1942-45 (rundayan nya Mandor Sugan)
5. Jaro Ata diangkat pada masa transisi kemerdekaan dari tahun 1945-1953 (Rundayannya Hudaya At)
6. Jaro Sarjuhi 1953-1955 selajutnya beliau jadi Guru SR (Rundayannya Madtoni, Hatomi, Sunawijaya)
7. Lurah Sukari dari tahun 1955 -1960 (Rundayannya Sasmita, Dadun Mulyadi, Yayat Supriatna)
8. KA.Tejasukmana (Komarudin) Pemilihan Kepala Desa pertama dari tahun 1960-1976 / 2 periode (Rundayannya Am. Erwin KS(Dezaro Erwin Sawarna, Ade Tejasukmana) -PJ Sertu Kusnadi 1977- 2980
9. Hudaya At dari tahun 1980 1996 /2 periode (Rundayannya Asep Millang , Ace Krisnayuda , - 1997 -1999 dijabat Pj sdr. Agus Sukmawijaya
10. Am. Erwin KS (Dezaro Erwin dari tahun 1999 -2009 / 2 periode berhenti belum masanya, terpilih menjadi anggota Dprd
11. Dadun Mulyadi 2010-2011
12. Suhandi Sip dari tahun 2012-2018 - PJ kades Aspakar (Pegawai Kecamatan) 2018-2019
13. Iwa Sungkawa 2019 - sampai Sekarang

4.1.2 Gambaran Umum



4.1.2.1 Aspek Administratif

Secara Administratif, Desa sawarna berbatasan dengan

- Utara : Desa Pamubulan,
- Timur : Desa Sawarna Timur dan Desa Lebak tipar,
- Selatan : Samudera Indonesia
- Barat : Desa Darmasari.



4.2 Respon Masyarakat Lokal tentang Makna Pembangunan Pariwisata

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan, diperoleh informasi tentang tingkat kualitas hidup masyarakat local Sawarna.

4.2.1 Kepemilikan property strategis oleh masyarakat

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan masyarakat local diketahui bahwa kepemilikan property terutama homestay, warung, dan atraksi-atraksi wisata dikelola oleh masyarakat secara mandiri.

4.2.2 Kesempatan kerja dan kesempatan berusaha

Sebelum terjadinya pandemi peluang usaha meliputi usaha-usaha informal meningkat seiring dengan perkembangan wisatawan yang ada.

4.2.3 Keasadaran konservasi dan peningkatan kualitas lingkungan

Sejalan dengan perkembangan Desa Sawarna sebagai desa wisata maka salah satu yang selalu menjadi perhatian adalah kebersihan lingkungan dan konservasi alam. Penanaman berbagai pohon penghijauan pada areal menuju pantai adalah salah satu upaya yang dilakukan.

4.2.4 Interaksi dengan tamu

Masyarakat local menjaga interaksi dengan tamu dengan menyediakan berbagai sarana akomodasi bagi wisatawan yang tidak menginap berupa warung-warung dan shelter untuk istirahat. Sementara untuk wisatawan yang menginap disediakan homestay yang dikelola oleh masyarakat.

4.2.5 Pengembangan produk pariwisata

Pengembangan produk-produk pariwisata dikelola dan ditingkatkan melalui pokdarwis di desa wisata. Pembinaan secara intensif dan terus menerus dilakukan untuk menjaga kualitas produk. Peran pemerintah juga signifikan dengan memberikan pelatihan usaha kecil bagi masyarakat.

4.2.6 Jaminan kualitas makanan dan minuman

Nampaknya kualitas makanan dan minuman perlu untuk ditingkatkan mengenai kebersihan dan higienisnya. Peningkatan kualitas makanan diupayakan oleh pokdarwis dengan memberikan pendataan pada warung-warung yang ada.

4.2.7 Jaminan kualitas akomodasi

Kualitas akomodasi merupakan salah satu jaminan untuk memperoleh pengalaman wisata di destinasi. Ada dua kategori akomodasi di kawasan pesisir Pantai Sawarna yang berbatasan langsung dengan Pantai Laut Selatan ini, yaitu homestay dan bungalow. Pilihan akomodasi ini merupakan pilihan yang layak bagi wisatawan selama berada di Sawarna.

4.2.8 Makna Pariwisata bagi Masyarakat Sawarna

Obyek Wisata Pantai Sawarna, Kabupaten Lebak memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Namun potensi yang tinggi tersebut masih kurang didukung oleh kemudahan akses untuk mencapai lokasi wisata tersebut, dimana jumlah dan frekuensi keberangkatan transportasi umum menuju obyek wisata Pantai Sawarna adalah rendah dan belum optimalnya pengembangan obyek wisata baik sarana maupun prasarana. Potensi ini dimanfaatkan oleh masyarakat setempat dalam meningkatkan taraf hidupnya dengan bekerja maupun berusaha pada sector-sektor informal. Bergabungnya masyarakat dalam kelompo desa wisata memberi jaminan peningkatan kualitas penyelenggaraan pariwisata terutama akomodasi.



BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Simpulan sementara dari penelitian ini adalah Pariwisata sangat bermakna bagi masyarakat Desa Sawarna utamanya adalah peningkatan taraf hidup dengan meningkatnya pendapatan.

5.2 SARAN

Perlu adanya pelatihan tata kelola destinasi dan akomodasi bagi masyarakat untuk menjamin telaksananya pariwisata secara berkelanjutan di Sawarna



DAFTAR PUSTAKA

- Adikampana, I. M. (2017). *Pariwisata Berbasis Masyarakat*. Denpasar: Universitas Udayana.
- Aref, F., Gill, S. S., & Aref, F. (2010). Tourism Development in Local Communities: As a Community Development Approach. *ournal of American Science* 6, 155-161.
- ASEAN, S. (2016). *ASEAN Community Based Tourism Standard*. Jakarta: The ASEAN Secretariat.
- Dalton, H., Elias, J., & Wandersman, A. (2001). *Community psychology: Linking individuals and communities*: . Wadsworth: Stamford, CT.
- Giampiccoli, A., & Saayman, M. (2018). Community-based tourism development model and community participation. *African Journal of Hospitality, Tourism and Leisure, Volume 7 (4)*, 1-27.
- Gnanapala, A. C., & Karunathilaka, T. P. (2015). COMMUNITY PERCEPTION ON TOURISM DEVELOPMENT AND ITS IMPACTS: A STUDY ON PASSIKUDHA, SRI LANKA. *The 8th Tourism Outlook Conference, 29-31 July 2015*, (pp. 164-177). Lombok, Indonesia: Universitas Mataram.
- Harun, R., Chiciudean, G. O., Sirwan, K., Arion, F. H., & Muresan, I. C. (2018). Attitudes and Perceptions of the Local Community towards Sustainable Tourism Development in Kurdistan Regional Government, Iraq. *Sustainability* 10, 1-13.
- Koentjaraningrat. (1996). *Pengantar Antropologi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nurhidayati, S. E. (2015). Studi evaluasi penerapan CBT sebagai pendukung agrowisata berkelanjutan. *Masyarakat, Kebudayaan dan Politik Vol. 28, No. 1*, 1-10.
- Pike, S. (2004). *Destination Marketing Organisations*. London UK: Elsevier .
- Soekanto, S. (1996). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: RajaGrafindo Perkasa.
- Spanou, E. (2007). The Impact of Tourism on the Sociocultural Structure of Cyprus. *Tourismis: An international Multidisciplinary of Tourism*, 145-162.
- Tesoriero, F., & Lfe, J. (2006). *Community development: community-based alternatives in an age of globalisation*. Australia: Pearson Education.
- Zaei, M. E., & Zaei, M. E. (2013). The Impact of Tourism Industry on Host Community . *European Journal of Tourism Hospitality and Research Vol.1, No.2*, 12-21.

RIWAYAT HIDUP PENELITI

a) Identitas Diri

1	Nama Lengkap	Fitri Abdillah Adiatmaka
2	Jabatan Fungsional	Dosen
3	Jabatan Struktural	Kepala Bagian Lembaga Penelitian
4	NIP	1017080
5	NIDN	0317026902
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Magelang 17 Februari 1969
7	Alamat Rumah	Jl. Raya Cibanteng RT 01/RW 05 Ciampea Bogor
8	Nomor Telp/Fax/HP	0251 8622250/081317751497
9	Alamat Kantor	APL Tower Lt. 5 Jl. S.Parman Kav. 28 Jakarta Barat
10	Nomor Telp/Faks	021 7377738/021 73887763
11	Alamat e-mail	fitri_adie@yahoo.com
12	Mata Kuliah yang diampu	Statistika Pariwisata, Metodologi Riset, Dasar-dasar Pariwisata dan Hospitalitas

b) Riwayat Pendidikan

Nama PT	S-1	S-2	S-3
	IPB	IPB	UGM
Bidang Ilmu	Perikanan	Agrowisata	Pariwisata
Masuk-Lulus	1987 - 1993	2005 - 2008	2010 - 2016
Judul Skripsi/Thesis	Pengaruh Waktu dan Suhu Sterilisasi terhadap Mutu Teripang	Studi Penilaian Manajemen Relasi Konsumen pada Taman Wisata Mekarsari	Kualitas Hidup dan Keterlibatan Masyarakat Lokal dalam Perkembangan Destinasi Pariwisata
Nama Pembimbing	Dr.Ir. Iriani Setyaningsih MSc.	Dr. Ir. Arif Imam Suroso MSc.	Prof. Dr. Phil. Janianton Damanik MSc.

c) Pengalaman Penelitian dalam 5 tahun terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp)
1	2018	Balance Scorecard Implementation In Restaurant Management	Mandiri	-
2	2016	Model Pengembangan Desa Wisata: Pengaruh Sistem Religi, Komunikasi, Dan Kepemimpinan Terhadap Keterlibatan Masyarakat Di Desa Panglipuran, Bangli, Bali	Dikti	66
3	2016	Strategi Pengembangan Dan Tata Kelola Pantai Merta Sari Sebagai Daya Tarik Wisata Terpadu Di Kawasan Strategi Pariwisata Nasional (KSPN) Sanur - Bali	Dikti	75
4	2016	Desain Penerapan City Edutourism Di Kawasan Kota Tua Untuk Penguatan Pariwisata Kota Berkelanjutan (Proposal)	Dikti	-
5	2016	Optimalisasi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Dengan Model Pentahelix Untuk Percepatan Pembangunan Kepariwisata Nasional Memasuki Era Inovasi Digital (Proposal)	Dikti	-

d) Pengalaman Pengabdian pada Masyarakat dalam 5 tahun terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp)
1	2016	Narasumber FGD Pengembangan Destinasi Wisata Kuliner di Indonesia (Banda Aceh)	Kemenpar	10
2	2015	Narasumber Finalisasi Kriteria Destinasi Pariwisata Sejarah dan Religi (Yogyakarta dan Banten)	Kemenpar	20
3	2015	Narasumber FGD Penyusunan Database Destinasi Pariwisata Sejarah dan Religi (Makasar dan Demak)	Kemenpar	20
4	2015	Narasumber FGD Pengembangan Destinasi Wisata Kuliner di Indonesia (Jogja, Solo, dan Bandung)	Kemenpar	30

e) Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah dalam Jurnal 5 tahun terakhir

No	Judul Artikel Ilmiah	Volume/Nomor/ Tahun	Nama Jurnal
1	<i>Balanced Scorecard Implementation in Restaurant Management</i>	Vol.5. No 1, Maret 2018	E-Journal of Tourism
2	<i>Local Community Involvement and Quality of Life in Tourism Destination Development: Case of Coastal Tourism in West Java, Indonesia</i>	Vol.3. No 2, September 2016	E-Journal of Tourism
3	<i>Resident's Quality Of Life In Coastal Disaster-Prone Destinations: A Case On Palabuhan Ratu And Pangandaran, West Java</i>	Volume 8, No 1, April 2016	Jurnal Nasional Pariwisata
4	Perkembangan Destinasi Pariwisata, Benarkah Memang Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat	Volume 6 No 2 - September 2015	Jurnal Khasanah Ilmu
5	Perkembangan Destinasi Pariwisata dan Kualitas Hidup Masyarakat Lokal	Volume 31 No. 2 Desember, 2015	Mimbar Pembangunan

f) Pengalaman Penyampaian Makalah secara Oral Pada Pertemuan Ilmiah dalam 5 tahun terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	International Conference on Emerging Tourism Destinations	<i>Religion as the Last Fortress of Cultural Tourism in Bali</i>	Dili Institute of Technology, Timor Leste, 27-28 October 2016
2	<i>2nd International Seminar on Tourism 2016: Heritage, Culture, and Tourism</i>	<i>Comparative Study on Heritage Tourism Destinations Profile in Indonesia: Case of Solo and Makassar</i>	Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Jawa Barat, 10-12 October 2016
3	<i>International Tourism Conference "Promoting: Culture and Heritage Tourism"</i>	<i>Local Culinary: Tourist Attractions vs Cultural Identity</i>	Universitas Udayana, Denpasar, Bali, 1-3 September 2016
4	<i>International Conference 14th ApacCHRIE (Asia Pacific Conference "Crisis Management and Business Continuity in the Tourism Industry",</i>	<i>Local Community Involvement and Quality of Life in Tourism Destination Development</i>	Dusit Thani, Bangkok, Thailand, 11 - 13 May 2016
5	<i>Symphonit (Symposium on Hospitality and Tourism, 2016) "Embracing Diversity For Better Tourism Futures"</i>	<i>Introducing Aceh Traditional Culinary As Tourist Attractions</i>	Sekolah Tinggi Pariwisata Bali Internasional 22 - 23 July 2016

g) Pengalaman Penulisan Buku dalam 5 tahun

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1	-	-	-	-

h) Pengalaman Peroleh HKI dalam 5 tahun

No	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	No P/TD
-	-	-	-	-

i) Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik dalam 5 tahun

No	Judul Rumusan	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat
1	Penyusunan Naskah Akademik Desain Strategi dan Rencana Aksi Ekosistem Pariwisata pada Destinasi Wisata Kuliner dan Belanja	2018	Batam, Bali, Bandung, dan Makassar	Diterima
2	Penyusunan Grand Desain Eksosistem PAriwisata Kuliner dan Belanja	2017/2018	Indonesia	Diterima
3	Penyusunan Database dan Kriteria Unggulan Destinasi Wisata Kuliner di Indonesia	2017	Wakatobi	Diterima
4	Penyusunan Database dan Kriteria Unggulan Destinasi Wisata Kuliner di Indonesia	2016	Banda Aceh dan Yogyakarta	Diterima
5	Penyusunan Kriteria Destinasi Wisata Sejarah dan Religi di Indonesia 2016	2016	6 Kota di Indonesia (Solo, Surabaya, Palembang, Banda Aceh, Ternate, Jakarta)	Diterima
6	Penyusunan Master Plan Pengembangan Destinasi Pariwisata Religi Walisongo	2016	6 kota di Indonesia (Cirebon, Demak, Kudus, Gresik, Surabaya, Lamongan)	Diterima

j) Penghargaan Dalam 10 Tahun Terakhir (Dari Pemerintah, Asosiasi Atau Institusi Lainnya

No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1	-	-	-

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Jakarta, Desember 2019



Fitri Abdillah A.

RIWAYAT HIDUP KETUA PENELITI

a. Identitas Diri Ketua Peneliti

1	Nama Lengkap	Asep Syaiful Bahri SP. Msi.
2	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli / III A
3	Jabatan Struktural	-
4	NIP	1017062
5	NIDN	0326067802
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Tangerang, 20 Juni 1978
7	Alamat Rumah	Jl. Cheery III Perumahan Puri Bintaro Residence Blok H. 14 Serua Ciputat Tangerang Selatan
8	Nomor Telp/Fax/HP	081315472653
9	Alamat Kantor	Jl. IKPN Tanah Kusir Bintaro Jakarta Selatan 12330
10	Nomor Telp/Faks	021-292004561
11	Alamat e-mail	asep.syaiful@podomorouniversity.ac.id
12	Lulusan yang dihasilkan	-
13	Mata Kuliah yang diampu	Metodologi Penelitian, Intro to Hospitality

b. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Djuanda	Institut Pertanian Bogor
Bidang Ilmu	Sosial ekonomi Pertanian	Komunikasi Pembangunan Pertanian dan Pedesaan
Tahun Masuk-Lulus	1996-2002	2003-2005
Judul Skripsi/Thesis	Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kunjungan ke wana wisata curug cilember	Hubungan Komunikasi Antar Pribadi terhadap Pengelolaan Konflik Organisasi di Divisi Agribisnis BRI
Nama Pembimbing/Promotor	Dr. Apendi Arsyad	Dr. Sumardjo

c. Pengalaman Penelitian dalam 5 tahun terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp)
1	2018	Pengembangan Kapasitas Ekonomi Berbasis Masyarakat Di Desa Wisata Cibuntu, Indonesia	Mandiri	Rp. 10.000.000
2	2018	Typology Analysis and Leading Sector of East Nusa Tenggara Province in 2017	Mandiri	Rp. 10.000.000
3	2019	Peningkatan Kompetensi SDM Bidang F&B Service pada Usaha Makanan dan Minuman Di Kawasan Puncak Kab. Bogor	Mandiri	Rp. 10.000.000
4	2019	Capacity Building for Homestay Management in Batulayang Tourism Village, Bogor Regency, West Java, Indonesia	Mandiri	Rp. 10.000.000

d. Pengalaman Pengabdian pada Masyarakat dalam 5 tahun terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp)
1	2010	Pelatihan Kewirausahaan Bagi Wanita di Daerah Tujuan Wisata Pelabuhan Ratu	Kopertis III	Rp. 7.500.000

e. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah dalam Jurnal 5 tahun terakhir

No	Judul Artikel Ilmiah	Volume/Nomor/Tahun	Nama Jurnal
1	Pola Pengambilan Keputusan Wanita Sumberdaya Rumah Tangga di Daerah Tujuan Wisata Desa Cibodas Kecamatan Cipanas, Kabupaten Cianjur Jawa Barat	(Vol. 13, No.2, Juli 2008)	Jurnal Ilmiah Pariwisata
2	Peranan dan Curahan Kerja Wanita Pesisir dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga di Daerah Tujuan Wisata: Kasus Pelabuhan Ratu, Sukabumi.	(Vol. 1 No. 2 Mei – Agustus 2010)	Jurnal Varia Pariwisata
3	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kunjungan Wisatawan ke Wana Wisata Curug Cilember Kabupaten Bogor Jawa Barat.	(Vol. 1 No. 3 September – Desember 2010)	Jurnal Varia Pariwisata
4	Program Pendidikan Wanita di Desa Wisata Cilember	(Vol. 15, No. 3, Desember 2010)	Jurnal Ilmiah Pariwisata

f. Pengalaman Penyampaian Makalah secara Oral Pada Pertemuan Ilmiah dalam 5 tahun terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	ICTE	Profile Tourist in Bali	Belting tahun 2019

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertimbangkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima risikonya.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan penelitian Dosen Pemula.

Jakarta, 10 Desember 2019

Pengusul,

Asep Syaiful Bahri SP. MSi

SURAT PERNYATAAN KETUA PENELITI/PELAKSANA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitri Abdillah
NIDN : 0317026902
Pangkat / Golongan : Penata/IIIC
Jabatan Fungsional : Lektor

Dengan ini menyatakan bahwa laporan penelitian saya dengan judul:

Persepsi Masyarakat Lokal Tentang Makna Pariwisata dalam Pengembangan Desa Wisata

yang diusulkan dalam skema penelitian internal Universitas Agung Podomoro untuk tahun anggaran 2019/2020 **bersifat original dan belum pernah dibiayai oleh lembaga / sumber dana lain.**

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya penelitian yang sudah diterima ke Universitas Agung Podomoro.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Jakarta, 10 Desember 2019

Dinyatakan oleh

Matere 6000

(Fitri Abdillah A)

NIP/NIK. 0317026902

SURAT PENGANTAR PRODI

